

PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Made Inten Uthami Putri Warsa¹
I Ketut Mustanda²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: intan_warsa@yahoo.com/ telp: +62 81337280715

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam 5 tahun pengamatan(2009-2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan serta teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, *Non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return On Assets*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio, loan to deposit ratio and non-performing loans to the return on assets in the banking sector in Indonesia Stock Exchange within 5 years of observation(2009-2013). The population used in this study were 31 banking companies as well as sample collection technique is purposive sampling technique. Based on the results of multiple linear regression analysis it can be concluded Capital adequacy ratio and no significant positive effect on return on assets, Loan to deposit ratio and no significant positive effect on return on assets, Non-performing loans and a significant negative impact on the return on assets.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, and Return On Assets*

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam keuangan suatu negara. karena perbankan disini memegang peranan dalam stabilitas ekonomi. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal

menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan (Budisantoso,2006:9). Kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut (Shamsuddoha & Alamgir, 2004). Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal,dkk. 2007:109).

Menurut Brigham *et al.*(2001:613), tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Bank menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien, dan secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002:44),dan merupakan salah satu alat ukur kinerja suatu bank melalui laporan keuangannya.

Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas

usahanya. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* untuk perusahaan pada umumnya dan *return on assets* pada perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas, sehingga dengan meningkatkan ROA berarti laba perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Valentina, 2011).

ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Siamat, 2004:92). ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Kinerja bank yang baik dapat terlihat dalam kemampuan manajemen yang mengelolanya. Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Rasio kecukupan modal yang sering disebut

dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko (Armelia, 2011). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008). CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:573). Pendapat ini didukung oleh Jantarini (2010) dan Defri (2012) yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh pada ROA. Penelitian yang dilakukan Sartika (2012) dan Yoli (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa CAR tidak berpengaruh pada ROA.

Kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank. *Loan to Deposit Ratio* merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan

mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi,2010). Menurut Riyadi (2006:165) semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realitif tidak *likuid (illiquid)*. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (*Latumaerissa, 1999:23*).

Salah satu kegiatan utama dalam sebuah bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bagi sebuah bank dan besarnya jumlah yang disalurkan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Untuk dapat meningkatkan laba, maka bank harus meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan (Siamat, 2005:349). Kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar, maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit.

Menurut penelitian Sapariyah (2010) LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahardian (2008),

Susanthi (2010), Jantarini (2010) dan Rahtini (2011) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliani (2009) menemukan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. Terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan,2004). Bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit (Tracey,2010). Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit yang akan mempengaruhi kinerja bank.

Menurut Mahmoedin (2001:14) NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang dapat dilihat dari kualitas kredit, apabila NPL semakin tinggi maka profitabilitasnya (ROA) semakin menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan Alhaq,dkk (2012) dan Suhardi (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa NPL tidak berpengaruh pada ROA

Berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu yang diuraikan di sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* ? 2) Apakah *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* ? 3) Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* ?

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

*Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut : 1) Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berupa tambahan bukti empiris bagi akademisi dan peneliti lain terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return on assets* pada bank yang ada di Indonesia. 2) Kegunaan praktis dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak bank dalam menentukan strategi dan dalam mempertahankan/menguatkan kinerja keuangan khususnya ROA.*

CAR mencerminkan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan

dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Edhi, 2004). Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:573).

CAR yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari aktivitas-aktivitas operasi bank (Alper, *et al.*, 2011). (Ben Naceur *et al.*, 2008), berpendapat bahwa bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya profitabilitas. Pendapat ini didukung oleh (Dietrich, *et al.*, 2009), yang memperlihatkan hasil CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel CAR terhadap *return on assets* yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2009) memperoleh hasil CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hasil yang serupa juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ongore dan Kusa, 2013) yang memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*.

Kurangnya likuiditas adalah salah satu alasan utama kegagalan bank. LDR yang tinggi akan menunjukkan profitabilitas yang besar, karena kredit yang disalurkan oleh bank dapat dijalankan secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari

penelitian (Ponco ,2008), yang memperlihatkan hasil LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut penelitian (Sapariyah,2010) LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan LDR bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80% - 110%), maka perubahan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Penelitian sebelumnya mengenai variabel LDR terhadap *return on assets* yang dilakukan (Miadalyani dan Agustiningrum,2013) memperoleh LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Temuan serupa juga diperoleh oleh (Fahrizal,2014) dimana diperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*

Seorang investor berani mendirikan bank, maka harus berani pula menanggung resiko kesulitan menangih kredit yang diberikan kepada debitur tertentu

(Savitri,dkk., 2013). NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, artinya semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Dendawijaya, 2000).

Risiko Kredit menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin besar NPL akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun.

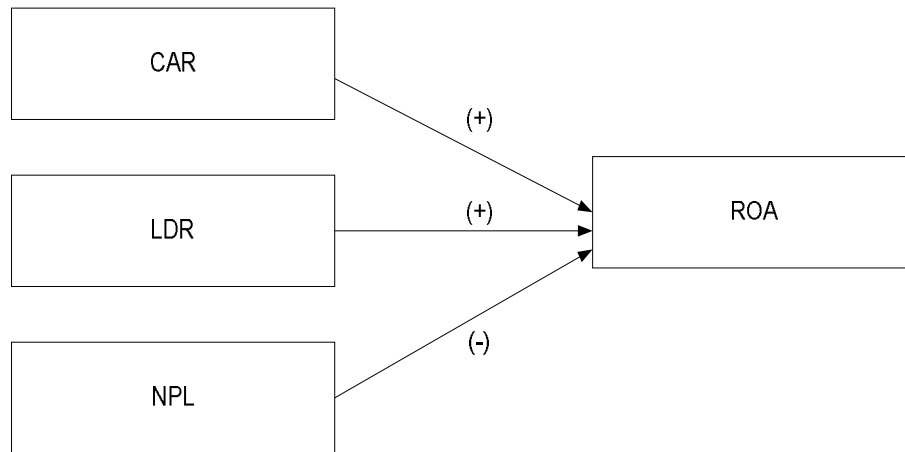
Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hestina (2009) dan Teddy (2009) yang memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif pada ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2012:6) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang

dipengaruhi). Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen seperti berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Sumber: data diolah, (2015)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59). Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2012:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return on assets* mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan (Dietrich, et al., 2009). *Return on asset* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan serta efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* merupakan perbandingan antara *earning before tax* dengan *total asset*. Satuan pengukuran *return on assets* adalah dalam bentuk persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Variabel independen (variabel bebas) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio* dan *non performing loan*. Kecukupan modal dapat menunjukkan kemampuan bank dalam kegiatan perbankan. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad dan Kusno, 2003). Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank, permodalan ini di ukur dengan menggunakan CAR yang merupakan rasio kecukupan modal, ketentuan permodalan yang merupakan perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko, dengan ketentuan minimal sebesar 8%.

Satuan pengukuran CAR adalah dalam bentuk persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Perhitungan kecukupan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 untuk nilai CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Loan to deposit ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio ini menggambarkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin rendah profitabilitasnya. Satuan pengukuran LDR adalah dalam bentuk persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, LDR diukur dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Risiko kredit yang dapat dikatakan sebagai kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur, dengan ketentuan nilai NPL perbankan tidak melebihi dari 5%. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank (Siamat,20015). NPL dinyatakan dalam bentuk persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:7). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141). penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 31 perusahaan perbankan.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non profitability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:68).

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka, didapatkan jumlah perusahaan perbankan yang memenuhi criteria sebagai sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan dengan 5 tahun pengamatan tahun 2009-2013.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan* yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari laporan keuangan tahunan (Sugiyono, 2012:173).

Analisis ini diolah menggunakan program SPSS. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan suatu variabel terikat (dependen) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (independen) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

- α = nilai konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = *Capital adequacy ratio*
- X_2 = *Loan To deposit ratio*
- X_3 = *Non performing loan*
- ε = standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	-,064	4,205	1,90997	,896887
CAR	115	10,225	44,621	16,65258	4,375097
LDR	115	40,220	100,700	78,72765	12,901812
NPL	115	,130	10,343	2,10085	1,568452
Valid N (listwise)	115				

Sumber: data sekunder diolah, (2015)

Berdasarkan tabel 1. Nilai minimum ROA sebesar -0,064% yang artinya pendapatan terendah bank sebesar -0,064 dari total aktiva yang dimilikinya . Nilai maksimum 4,205 artinya pendapatan tertinggi sebesar 4,205% dari total aktiva yang dimilikinya. Rata-rata variabel ROA adalah 1,90997 yang berarti bahwa rata-rata

perusahaan mengalami keuntungan sebesar 1,90997%. Standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 0,896887 , artinya terjadi penyimpangan nilai ROA terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,896887%.

Nilai minimum CAR sebesar 10,225% artinya bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian dari aktiva yang berisiko dan membiaya kegiatan operasional sebesar 10,225%. Nilai maksimum sebesar 44,621 yang artinya bank memiliki modal yang cukup tinggi dalam menanggung risiko kerugian dari aktiva yang berisiko dan membiayai kegiatan operasionalnya bank yaitu sebesar 44,621%. Rata-rata variabel CAR adalah 16,6528 yang berarti kemampuan modal bank untuk menanggung risiko kerugian dari aktiva yang berisiko dan membiayai kegiatan operasional bank sebesar 16,5528%. Standar deviasi untuk CAR adalah sebesar 4,375097 artinya terjadi penyimpangan nilai CAR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,375097%

Nilai minimum LDR sebesar 40,220 yang artinya total kredit terendah bank sebesar 40,220% dari total dana pihak ketiga yang dimilikinya. Nilai maksimum sebesar 100,700 artinya total kredit tertinggi yang diberikan bank adalah sebesar 100,700% dari total dana pihak ketiga yang dimilikinya. Rata-rata variabel LDR adalah 78,72765 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan memberikan kredit sebesar 78,72765% . Standar deviasi untuk LDR adalah sebesar 78,72765 , artinya terjadi penyimpangan nilai LDR terhadap nilai rata-ratanya sebesar 78,72765%

Nilai minimum NPL sebesar 0,130% yang artinya kredit bermasalah terendah bank sebesar 0,130% dari total kredit yang diberikan. Nilai maksimum sebesar 10,343 artinya kredit bermasalah tertinggi bank adalah sebesar 10,343% dari total kredit yang diberikan. Rata-rata variabel NPL adalah 2,10085 yang berarti bahwa rata-rata bank mengalami kredit bermasalah sebesar 2,10085%. Standar deviasi untuk NPL adalah sebesar 1,568452, artinya terjadi penyimpangan nilai NPL terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,568452%.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan memiliki data normal atau mendekati normal jika koefisien Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh 0,200 sehingga data yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Tabel 2.
Nilai Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85757744
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,064
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah, (2015)

Metode untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah terlihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada Tabel di

bawah ini disajikan hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF kurang dari angka 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1 menggunakan program SPSS.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,871	1,148
	LDR	,893	1,120
	NPL	,974	1,027

Sumber: data diolah, (2015)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila *Asymp. Sig (p value) > 0,05* maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,549	,407		1,350	,180
	CAR	,011	,011	,103	1,033	,304
	LDR	,001	,004	,025	,259	,796
	NPL	-,054	,029	-,174	-1,856	,066

Sumber: data diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki *Asymp. Sig (p value) > 0,05*, artinya pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_{-1}) dengan data sesudahnya (t_1). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Identifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian pada nilai uji Durbin-Watson (DW). Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,293 ^a	,086	,061	,869089	1,866

Sumber: data diolah, (2015)

Berdasarkan Tabel 5 variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 1,866. Dengan jumlah data (n) = 115 dan jumlah variabel bebas (k)= 3 serta $\alpha=5\%$ diperoleh angka $dl=1,61$ dan $du=1,74$. Karena DW sebesar 1,866 antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos dari uji asumsi klasik. Model yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi *return on assets* adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Dalam model analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel terikatnya adalah *return on assets* ,sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan*.

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,402	,730		1,922	,057
	CAR	,003	,020	,014	,147	,884
	LDR	,010	,007	,141	1,470	,144
	NPL	-,149	,053	-,261	-2,840	,005

Sumber: data diolah, (2015)

$$Y = 1,402 + 0,003X_1 + 0,010X_2 - 0,149X_3 + e$$

Uji kelayakan model F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* layak uji. Apabila hasil uji F menyatakan signifikansi $F \text{ value} \leq \alpha = 0,05$, maka hubungan antara variabel – variabel bebas adalah signifikan terhadap *return on assets* dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji. Hasil analisis kelayakan model (F) ini dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil analisis kelayakan model (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,862	3	2,621	3,470	,019 ^b
	Residual	83,840	111	,755		
	Total	91,702	114			

Sumber: data diolah, (2015)

Tabel 7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,470 dengan signifikan F atau p value sebesar 0,019 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan sebagai alat analisis.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (*Capital adequacy ratio*, *Loan to deposit ratio* dan *Non performing loan*) terhadap variabel terikat (*Return on assets*). Hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa besar nilai *Capital Adequacy Ratio* koefisien regresi adalah sebesar 0,003 dengan taraf signifikansi sebesar 0,884 Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari dari taraf $\alpha = 0,05$. Ini berarti hipotesis pertama yang menyebutkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* ditolak.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa besar nilai koefisien regresi *loan to deposit ratio* sebesar adalah sebesar 0,010 dengan taraf signifikansi sebesar 0,144. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih besar dari dari taraf $\alpha = 0,05$. Ini berarti hipotesis kedua yang menyebutkan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on assets* ditolak.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa besar nilai koefisien regresi risiko kredit adalah sebesar -0,149 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi risiko kredit lebih kecil dari taraf $\alpha =$

0,05. Ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa variabel *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets* diterima.

Menurut Ben Naceur *et al.*, (2008) modal adalah faktor penggerak utama pengembangan usaha bisnis, dengan demikian semakin besar CAR maka semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki bank. Namun terjadi perbedaan pada hasil penelitian ini, bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA), hal ini disebabkan bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank (Nusantara, 2009).

Tidak berpengaruhnya kecukupan modal terhadap *return on assets* menurut Dendawijaya (2009) dikarenakan uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pihak lainnya contohnya berasal dari pinjaman luar. Selain itu, menurut Silvanita (2009) pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bank.

CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Santosa (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Rasio yang semakin

tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kecilnya pengaruh ROA disebabkan karena tidak didukung oleh kualitas kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank cenderung menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, walaupun dana yang diterima dari pihak ketiga tergolong besar. Penyebab lainnya berasal juga dari rasio LDR yang cenderung fluktuatif yang ditimbulkan oleh masing-masing pihak perusahaan perbankan pada setiap periodenya, sehingga terjadinya kesenjangan yang tercermin dari adanya LDR yang terlampaui tinggi dan rendah. Hasil analisis ini didukung oleh hasil penelitian Defri (2012) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*

Semakin rendah NPL maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit bermasalah akibat NPL yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas bank menurun (Berger, 2006). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riski (2011) dan Rusdiana (2012) yang memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif pada *return on assets*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap *return on assets*. *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*. *Non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

Disarankan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan variabel NPL, dalam rangka mengoptimalkan *return on asset* (ROA). Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih menyempurnakan penelitian ini yaitu dengan hendaknya proksi dari variabel bebas maupun variabel terikatnya, demikian juga memperpanjang periode penelitian sehingga data yang terkumpul semakin baik.

REFERENSI

- Achmad, Tarmizi & Wilyanto K. Kusumo.2003 Analisis Rasio-rasio keuangan sebagai Indikator dalam Mmeprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia,Media Ekonomi dan Bisnis, Vol XV,No.1.Juni,pp 54-75
- Alhaq, Muhammad, Taufeni Taufik, Desmiyanti. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kualitas Aktiva produktif, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.*Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol.2, Numb.2, pp: 139-152.
- Armelia, Vera. 2011. Pengaruh Pemodalan, Likuiditas, Kualitas Aktiva, dan Non Performing Loan pada Profitabilitas.*Skripsi*.UNP
- Berger, Allen N. & DeYoung, Robert, 2006. Technological Progress and the Geographic Expansion of the Banking Industry, *Journal of Money, Credit and Banking*, Blackwell Publishing, 38(6), pages:1483-1513, September.
- Brigham, F, Eugene, dan Houston, F, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlanga.

- Budisantoso, T dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Komang. 2004. *Analisis Rasio-Rasio Bank*. Info Bank, Juli, 18-21
- Defri. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1 (01).
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghallia Indonesia.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland.
- Edhi, Wibowo. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal Of Management Universitas Diponegoro*.
- Fahrizal. 2014. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Periode 2010-2012. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(10), pp:3067-3077
- Hayat, Atma. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol.7, No.1 April: 112-125.
- Hestina Wahyu Dewanti. 2009. "Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR,
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jantarini, Kadek Rai Dwi. 2010. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Publik di Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa. 1999. *Mengenal Aspek – Aspek Operasi Bank Umum*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mahmoedin, As. 2001. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan..

- Nasser, Etty M & Titik Aryati, 2000. Model Analisis CAMEL untuk memprediksi *financial distress* pada sektor perbankan yang *go public*. JAAI Volume 4 No.2 Surakarta
- NPL, dan BOPO terhadap Perubahan Laba”.*
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, terhadap profitabilitas Bank. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Ongore, V.O. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Puspita Sari, Nita. 2009. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank dalam Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia Periode 2004-2008: Perbandingan CAR, NPL, LDR, EATAR, BOPO, dan, ROA. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma*
- Rahtini, Tutik. 2010. Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Spread Management* terhadap Profitabilitas pada PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar Periode 2007-2009. *Skripsi Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.*
- Riski, Agustiningrum. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Riyadi, Slamet, 2006. *Banking Asset dan Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rusdiana, Nana. 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sapariyah, Rina Ani. 2010. Capital, assets, earning, dan liquidity terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. *Jurnal Nasional STIE AUB Surakarta*

- Sartika, Dewi. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hasanudin
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 1, April 2010, 63-82 STIAMAK, Surabaya
- Shamsuddoha, Mohammad & Alamgir, Mohammed. 2004. Loyalty and Satisfaction Construct in Retail Banking - An Empirical Study on Bank Customers. *The Chittagong University Journal of Business Administration*, Vol. 19.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Silvanita, Ktut. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet. Bandung.
- Suhardi, Darus Altin. 2013. Analisa Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012, 5(2): h: 101-110. Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013
- Susanthi, Ari. 2010. Pengaruh Loan to Deposit ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Leverage Management terhadap Profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *Skripsi* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Teddy Rahman. 2009. “*Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Perubahan Laba*”.
- Tracey, Mark. 2010. The Impact of Non-Performing Loan on Loan Growth: An Econometric Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago. *Caribbean Centre for Money and Finance Paper*.
- Valentina, Erista. 2011. Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan.
- Veithzal, Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Yoli, Lara Suksma. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas.

Yuliani.2009. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada SektorPerbankan.*Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*.